

## PENGARUH GAYA HIDUP TERHADAP POLA KONSUMSI DAN KEBIASAAN MENABUNG MAHASISWA GENERASI Z DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Alya Aurelia<sup>1</sup>, Anggi Alia Ashari Hsb<sup>2</sup>, M Nabil Putra Hendratmo<sup>3</sup>,  
Yenni Samri Juliati Nasution<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. IAIN No.1, Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

[1alyaryaa089@gmail.com](mailto:1alyaryaa089@gmail.com), [2anggialia11@gmail.com](mailto:2anggialia11@gmail.com),

[3muhammadnabil210520@gmail.com](mailto:3muhammadnabil210520@gmail.com), [4yenni.samri@uinsu.ac.id](mailto:4yenni.samri@uinsu.ac.id)

### ABSTRACT

*This study is based on lifestyle changes made by Gen Z students, who spend more and save less. Lifestyle influenced by trends and the desire to appear on social media are the main factors that influence shopping and financial behavior, including saving. The purpose of this study was to assess the effect of lifestyle on shopping patterns and saving habits of Gen Z students at the State Islamic University of North Sumatra. This study uses a quantitative method using a survey method. Data analysis was carried out using multiple linear regression using SPSS version 30; a purposive sample consisting of 100 Generation Z students. This study found that lifestyle has a significant and positive effect on shopping patterns, but also has a negative effect on saving habits. In other words, the more students' lifestyles, the more likely they are not to save. This finding is important as a basis for teaching students about financial literacy from an early age, so that they can manage their lifestyles in a more balanced way and develop better financial habits.*

**Keywords:** Lifestyle, consumption patterns, saving habits, Generation Z, UINSU students.

### ABSTRAK

Studi ini berasal dari perubahan gaya hidup yang dilakukan oleh siswa Gen Z, yang lebih banyak menghabiskan uang dan kurang menabung. Gaya hidup yang dipengaruhi oleh tren dan keinginan untuk tampil di media sosial menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku belanja dan keuangan, termasuk menabung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efek gaya hidup terhadap pola belanja dan kebiasaan menabung mahasiswa Gen Z di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 30; sampel purposif terdiri dari 100 siswa generasi Z. Penelitian ini menemukan bahwa gaya hidup memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pola belanja, namun juga memberikan pengaruh yang negatif terhadap kebiasaan menabung. Dengan kata lain, semakin banyak gaya hidup pelajar, semakin besar kemungkinan mereka tidak menabung. Penemuan ini penting sebagai dasar untuk mengajarkan siswa tentang literasi keuangan sejak dini, sehingga mereka dapat mengatur gaya hidup mereka dengan cara yang lebih seimbang dan mengembangkan kebiasaan keuangan yang lebih baik.

**Kata kunci:** Gaya hidup, pola konsumsi, kebiasaan menabung, Generasi Z, mahasiswa UINSU.

### PENDAHULUAN

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1995 dan 2012, adalah sekelompok individu yang sangat berhubungan dengan teknologi digital dan platform media sosial. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dari generasi ini memiliki ciri khas tertentu, seperti kecenderungan untuk mengikuti tren gaya hidup modern, penggunaan media sosial yang intens, dan preferensi berbelanja secara daring. Perubahan cepat dalam gaya hidup yang berjalan seiring dengan akses informasi yang mudah membuat pola konsumsi mahasiswa sering dipengaruhi oleh lingkungan digital yang mendorong kebiasaan konsumtif. Banyak di antara mereka yang lebih fokus pada memenuhi keinginan daripada kebutuhan, serta lebih condong mengeluarkan uang untuk gaya hidup ketimbang

menabung. Fenomena ini menjadi perhatian, terutama di kalangan mahasiswa, di mana mereka seharusnya berada dalam tahap pengembangan pola hidup yang rasional, produktif, dan hemat.

Namun, terdapat ketidaksesuaian antara pemahaman keuangan yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa dan tindakan nyata mereka dalam mengelola uang pribadi. Walaupun mereka telah memperoleh pengetahuan mengenai literasi keuangan melalui berbagai mata kuliah seperti manajemen investasi dan akuntansi, masih banyak yang belum menerapkan pemahaman tersebut dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian dari Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019, tingkat pemahaman keuangan generasi Z secara nasional hanya mencapai 44,04%, yang terbilang rendah. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai konsep-konsep dasar keuangan seperti pengelolaan anggaran, menabung, dan investasi masih kurang. Ketidakselarasan antara pengetahuan dan praktik ini menjadi tantangan dalam menciptakan perilaku keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa.

Penelitian sebelumnya biasanya fokus pada bagaimana gaya hidup atau literasi keuangan generasi Z mempengaruhi perilaku konsumtif mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan sudut pandang baru dengan menganalisis bagaimana gaya hidup mempengaruhi dua indikator krusial dalam perilaku keuangan mahasiswa, yakni pola konsumsi dan kebiasaan menabung secara bersamaan. Fokus pada mahasiswa UINSU sebagai bagian dari Generasi Z juga menjadi elemen unik yang membedakan studi ini dari penelitian lainnya yang umumnya dilakukan di Jakarta atau kota besar lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis untuk pengembangan literatur tentang perilaku keuangan generasi Z dengan memberikan pendekatan yang lebih komprehensif tentang hubungan antara gaya hidup, konsumsi, dan kebiasaan menabung generasi Z. Selain itu, praktis secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi kampus, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan untuk merancang program literasi keuangan yang lebih sesuai konteks dan tepat sasaran untuk membangun pola hidup mahasiswa finansial.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Gaya Hidup**

Gaya hidup seseorang menunjukkan nilai dan prioritas dalam hidupnya dan bagaimana mereka menghabiskan waktu dan uang (Kotler dan Keller, 2016). Gaya hidup tidak hanya dipengaruhi oleh ekonomi; lingkungan sosial, kemajuan teknologi, dan tren global yang terus berkembang juga mempengaruhi.

Mahasiswa dari generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 tumbuh di zaman digital dan media sosial. Ciri khas mereka sangat berbeda dari generasi sebelumnya, terutama dalam gaya hidup serta pandangan terhadap uang dan pengeluaran (Prasetyo dan Setyorini, 2021). Gaya hidup generasi Z cenderung konsumtif, menginginkan segalanya dengan cepat, dan didorong untuk mengekspresikan diri lewat media sosial. Salsabila et al. (2024) menyatakan bahwa gaya hidup generasi Z sangat dipengaruhi oleh media sosial, yang mengarah pada pola pikir materialistis dan konsumtif. Akibatnya, keputusan dalam berbelanja sering kali didasarkan pada tren dan citra diri, bukan pada kebutuhan yang nyata.

Pengukuran psikografik, menurut Sumarwan (2011: 58), adalah ukuran gaya hidup yang memberikan nilai kuantitatif dan dapat digunakan untuk menganalisis data yang besar. Analisis psikografik biasanya digunakan untuk melihat segmen pasar dan segmen konsumen dalam hal kehidupan mereka, pekerjaan, dan aktivitas lainnya. Analisis psikografik biasanya didefinisikan sebagai pengukuran AIO (aktivitas, minat, dan opini) atau pernyataan untuk menggambarkan

aktivitas, minat, dan opini konsumen (Ningsih, 2018: 26-27).

- a. **Aktivitas (Activities)** Aktivitas merupakan cara konsumen memanfaatkan waktunya yang berwujud tindakan nyata yang dapat dilihat. Yang artinya kegiatan adalah berkaitan dengan pernyataan apa yang harus dikerjakan konsumen, kegiatan apa yang dilakukan konsumen ketika memanfaatkan waktu luang, serta berbagai macam aktifitas lainnya. Walaupun kegiatan dapat diamati, namun jarang dapat diukur secara langsung.
- b. **Minat** dapat mengacu pada preferensi, kegemaran, dan prioritas konsumen. Ini berarti bahwa konsumen melihat sesuatu sebagai sesuatu yang menarik untuk menghabiskan waktu dan uang. Di sisi lain, minat juga terkait dengan objek, peristiwa, atau topik tertentu yang menarik perhatian konsumen secara khusus dan terus menerus. Karena itu, minat konsumen merupakan komponen individu yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan mereka.
- c. **Opini:** Pandangan dan perasaan pelanggan tentang masalah tertentu (global, lokal, ekonomi, dan sosial) disebut opini. Digunakan untuk mendeskripsikan, menafsirkan, harapan, dan evaluasi, opini termasuk keyakinan tentang maksud orang lain, antisipasi tentang peristiwa yang akan datang, dan menimbang konsekuensi dari tindakan alternatif yang memberikan ganjaran atau hukuman.

### **Pola Konsumsi**

Pola konsumsi adalah cara seseorang menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Bagi mahasiswa, pengeluaran tidak hanya untuk kebutuhan dasar seperti biaya pendidikan dan makanan, tetapi juga untuk gaya hidup seperti berkumpul di kafe, berlangganan aplikasi, fashion, dan perjalanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alie et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya hidup dan perilaku konsumsi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup konsumtif sering kali mengeluarkan banyak uang meskipun dengan pendapatan yang terbatas, terkadang tanpa adanya perencanaan keuangan yang baik. Hal ini diperkuat oleh Rachman dan Maulida (2020), yang mengungkapkan bahwa gaya hidup yang konsumtif tanpa diimbangi dengan kesadaran finansial dapat menyulitkan mahasiswa dalam mengelola keuangan, bahkan hingga terpaksa berutang untuk memenuhi keinginan gaya hidup mereka. Kebiasaan menabung mencerminkan sejauh mana seseorang memahami dan menyadari hal-hal terkait keuangan. Umumnya, gaya hidup konsumtif berlawanan dengan kebiasaan menabung. Dengan meningkatnya pengeluaran untuk keperluan sekunder atau tersier, kemungkinan individu untuk menabung menjadi semakin kecil.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Safirah et al. (2023), disebutkan bahwa gaya hidup yang dipengaruhi oleh media sosial, pembelian impulsif, dan rasa takut ketinggalan (FOMO) dapat menghalangi kebiasaan menabung pada generasi muda. Namun, tidak semua gaya hidup memiliki dampak negatif. Misalnya, gaya hidup minimalis atau yang ramah lingkungan dapat mendorong orang untuk lebih banyak menabung.

Studi oleh Anjani dan Kurniawan (2022) juga menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa modern cenderung mengadopsi gaya hidup konsumtif, pemahaman tentang keuangan bisa menjadi faktor yang signifikan dalam menciptakan kebiasaan menabung yang baik.

## **Kebiasaan Menabung**

Kebiasaan menabung mencerminkan sejauh mana seseorang memahami dan menyadari hal-hal terkait keuangan. Umumnya, gaya hidup konsumtif berlawanan dengan kebiasaan menabung. Dengan meningkatnya pengeluaran untuk keperluan sekunder atau tersier, kemungkinan individu untuk menabung menjadi semakin kecil.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Safirah et al. (2023), disebutkan bahwa gaya hidup yang dipengaruhi oleh media sosial, pembelian impulsif, dan rasa takut ketinggalan (FOMO) dapat menghalangi kebiasaan menabung pada generasi muda. Namun, tidak semua gaya hidup memiliki dampak negatif. Misalnya, gaya hidup minimalis atau yang ramah lingkungan dapat mendorong orang untuk lebih banyak menabung. Studi oleh Anjani dan Kurniawan (2022) juga menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa modern cenderung mengadopsi gaya hidup konsumtif, pemahaman tentang keuangan bisa menjadi faktor yang signifikan dalam menciptakan kebiasaan menabung yang baik.

Salah satu faktor penting yang mengatur bagaimana perilaku keuangan dan gaya hidup mahasiswa yang berkaitan dengan keuangan adalah literasi keuangan. Funky dkk . (2021) menyatakan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik lebih mampu mengatur pengeluaran mereka meskipun terpapar pada gaya hidup konsumtif. Memahami produk keuangan, membuat keputusan ekonomi yang bijak, menyusun anggaran, dan mengelola pengeluaran adalah semua bagian dari literasi keuangan. Generasi Z juga memiliki literasi keuangan yang kuat yang dikaitkan dengan kemampuan mereka untuk memanfaatkan teknologi finansial, juga dikenal sebagai fintech, dengan cara yang cerdas untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka baik jangka pendek maupun panjang (Nuraini dan Ramadhan, 2021).

Oleh karena itu, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk menyediakan pendidikan literasi keuangan agar mahasiswa tidak hanya dapat beradaptasi dengan gaya hidup saat ini, tetapi juga menjaga kestabilan finansial pribadi melalui kebiasaan menabung yang rutin.

## **METODE PENELITIAN**

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup pilihan ganda skala Likert. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Generasi Z dari UINSU, dan minimal 100 responden ditargetkan melalui metode pengambilan sampel secara purposive. Secara keseluruhan, 109 orang yang disurvei menyelesaikan kuesione

Data utama dikumpulkan melalui kuesioner yang diberi skor 1-5 oleh Likert. Untuk membantu peserta, kuesioner diawali dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar. Pendapat siswa tentang gaya hidup, menabung, dan konsumsi diukur melalui pengembangan kuesioner yang sistematis. Untuk mendukung dasar analisis dan temuan penelitian, data tambahan dikumpulkan dari buku, artikel, jurnal ilmiah, dan publikasi resmi yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui penggunaan kombinasi data primer dan sekunder, tujuan penelitian ini adalah untuk memiliki landasan teoritis dan empiris yang kuat .

Peneliti menggunakan analisis inferensial untuk menguji hipotesis secara kuantitatif dan menarik kesimpulan yang lebih umum. Hal ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan menggunakan teknik statistik inferensial untuk memunculkan hubungan antara variabel gaya hidup, pola konsumsi, dan kebiasaan menabung. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang cara mahasiswa gen Z menghabiskan uang, terutama cara mereka mengelola keuangan mereka sendiri.

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil dari olahan data analisis statistik deskriptif melalui aplikasi spss.

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya Hidup	100	5	23	14,57	4,174
Pola Konsumsi	100	5	22	14,16	3,518
Kebiasaan Menabung	100	5	25	17,60	3,539
Valid N (listwise)	100				

Data statistik deskriptif tentang variabel penelitian disajikan dalam Tabel 1. Nilai maksimum, minimal, mean, dan standar deviasi disajikan juga.

1. Gaya Hidup(X) menunjukkan nilai N dari 100 sampel, dengan nilai minimal 5, nilai maksimal 23, nilai mean 14,57, dan nilai standar deviasi 4.174.
2. Pola Konsumsi (Y1) menggunakan data dari 100 sampel. Nilai terkecil adalah 5, nilai tertinggi adalah 22, dan nilai rata-rata adalah 14,16 dengan standar deviasi 3,518.
3. Kebiasaan Menabung (Y2) menunjukkan 100 nilai N, dengan nilai terendah 5, nilai tertinggi 25, dan median 17,60, dengan nilai standar deviasi 3,539.

### Uji Validitas

**Tabel 2**  
**Tabel Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Gaya Hidup(X)**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Gaya Hidup
X1.1	Korelasi Pearson	1	,431**	,594**	,394	,298	,731**
	Signifikansi (2 sisi)		<,001	<,001	<,001	,003	<,001
	Jumlah Sampel (N)	100	100	100	100	100	100
X1.2	Korelasi Pearson	,431**	1	,364*	,555	,283	,699**
	Signifikansi (2 sisi)	<,001		<,001	<,001	,004	<,001
	Jumlah Sampel (N)	100	100	100	100	100	100
X1.3	Korelasi Pearson	,594**	,364*	1	,401**	,360**	,748**
	Signifikansi (2 sisi)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	Jumlah Sampel (N)	100	100	100	100	100	100
X1.4	Korelasi Pearson	,394	,555	,401**	1	,465**	,770**
	Signifikansi (2 sisi)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	Jumlah Sampel (N)	100	100	100	100	100	100
X1.5	Korelasi Pearson	,298	,283	,360**	,465**	1	,694**
	Signifikansi (2 sisi)	,003	,004	<,001	<,001		<,001
	Jumlah Sampel (N)	100	100	100	100	100	100
Gaya Hidup	Korelasi Pearson	,731**	,699**	,748**	,770**	,694**	1

Signifikansi (2 sisi)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
Jumlah Sampel (N)	100	100	100	100	100	100

Hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel 2 menunjukkan bahwa nilai r total untuk setiap indikator pertanyaan lebih besar dari 0.195 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Kami kemudian sampai pada kesimpulan bahwa lima elemen dari survei tersebut valid untuk variabel gaya hidup.

**Tabel 3**  
**Tabel Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Pola Konsumsi (Y1)**

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Konsumsi
Y1.1	Korelasi Pearson	1	,595**	,521**	-,225*	,379**	,701**
	Signifikansi (2 sisi)		<,001	<,001	,025	<,001	<,001
	Jumlah	100	100	100	100	100	100
	Sampel (N)						
Y1.2	Korelasi Pearson	,595**	1	,399**	-,149	,416**	,736**
	Signifikansi (2 sisi)	<,001		<,001	,140	<,001	<,001
	Jumlah	100	100	100	100	100	100
	Sampel (N)						
Y1.3	Korelasi Pearson	,521**	,399**	1	-,144	,318**	,645**
	Signifikansi (2 sisi)	,004	,016		,152	,001	<,001
	Jumlah	100	100	100	100	100	100
	Sampel (N)						
Y1.4	Korelasi Pearson	-,225*	-,149	-,144	1	,180	,243*
	Signifikansi (2 sisi)	,025	,140	,152		,073	,015
	Jumlah	100	100	100	100	100	100
	Sampel (N)						
Y1.5	Korelasi Pearson	,373**	,416**	,318**	,180	1	,762**
	Signifikansi (2 sisi)	<,001	<,001	,001	,073		<,001
	Jumlah	100	100	100	100	100	100
	Sampel (N)						
Konsumsi	Korelasi Pearson	,701**	,736**	,645**	,243**	,762**	1
	Signifikansi (2 sisi)	<,001	<,001	<,001	,015	<,001	
	Jumlah	100	100	100	100	100	100
	Sampel (N)						

Hasil uji validitas yang ditampilkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai r total untuk setiap indikator pertanyaan lebih besar dari 0,195 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Kami juga sampai pada kesimpulan bahwa lima elemen dari survei tersebut valid untuk variabel konsumsi.

**Tabel 4**  
**Tabel Hasil Uji Validitas Variabel**  
**Kebiasaan Menabung (Y2)**

		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Menabung
Y2.1	Korelasi Pearson	1	,732**	,349**	,651**	-,126	,811**
	Signifikansi (2 sisi)		<,001	<,001	<,001	,210	<,001
	Jumlah	100	100	100	100	100	100
	Sampel (N)						
Y2.2	Korelasi Pearson	,732**	1	,309**	,516**	-,047	,781**
	Signifikansi (2 sisi)	<,001		,002	<,001	,639	<,001
	Jumlah	100	100	100	100	100	100
	Sampel (N)						
Y2.3	Korelasi Pearson	,349**	,309**	1	,420**	-,122	,601**
	Signifikansi (2 sisi)	<,001	,002		<,001	,227	<,001
	Jumlah	100	100	100	100	100	100
	Sampel (N)						
Y2.4	Korelasi Pearson	,651**	,516**	,420**	1	-,003	,802**
	Signifikansi (2 sisi)	<,001	<,001	<,001		,975	<,001
	Jumlah	100	100	100	100	100	100
	Sampel (N)						
Y2.5	Korelasi Pearson	-,126	-,047	-,122	-,003	1	,223**
	Signifikansi (2 sisi)	,210	,639	,227	,975		,026
	Jumlah	100	100	100	100	100	100
	Sampel (N)						
Menabung	Korelasi Pearson	,811**	,781**	,601**	,802**	,223**	1
	Signifikansi (2 sisi)	<,001	<,0011	<,001	<,001	,026	
	Jumlah	100	100	100	100	100	100
	Sampel (N)						

Hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa lima elemen pertanyaan dalam survei dapat dianggap valid untuk variabel tabungan, dengan nilai r total lebih besar dari 0,195 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05.

**Tabel Rangkuman Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	R Hitung	R tabel	Keterangan
Pengaruh Gaya Hidup(X)	X1	0,731	0,195	Valid
	X2	0,699	0,195	Valid
	X3	0,748	0,195	Valid
	X4	0,770	0,195	Valid
	X5	0,694	0,195	Valid



Kebiasaan Pola Konsumsi(Y1)	Y1.1	0,701	0,195	Valid
	Y1.2	0,736	0,195	Valid
	Y1.3	0,645	0,195	Valid
	Y1.4	0,243	0,195	Valid
	Y1.5	0,762	0,195	Valid
Kebiasaan Menabung(Y2)	Y2.1	0,811	0,195	Valid
	Y2.2	0,781	0,195	Valid
	Y2.3	0,601	0,195	Valid
	Y2.4	0,802	0,195	Valid
	Y2.5	0,223	0,195	Valid

## Uji Reliabilitas

**Tabel 6**  
**Uji Reliabilitas**  
**Variabel Gaya Hidup(X)**

Alpha Cronbachs	Jumlah Butir Pernyataan
,773	5

**Variabel Pola Konsumsi(Y1)**

Alpha Cronbachs	Jumlah Butir Pernyataan
,748	4

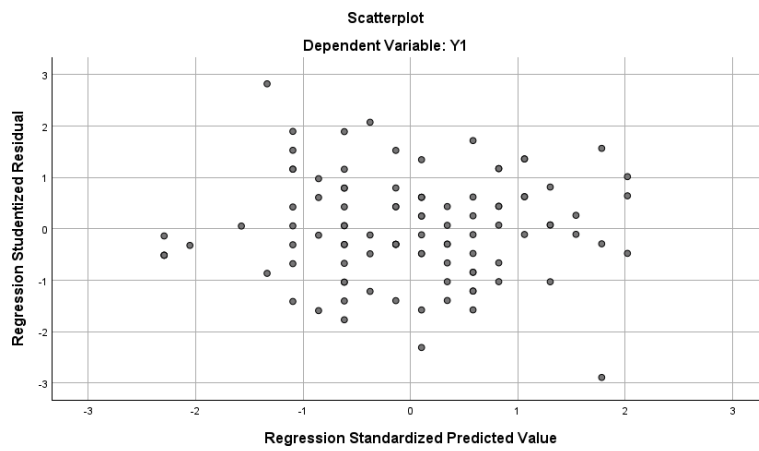
**Variabel Kebiasaan Menabung(Y2)**

Alpha Cronbachs	Jumlah Butir Pernyataan
,645	5

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6; variabel gaya hidup adalah 0,773 > 0,6; variabel pola konsumsi adalah 0,748 > 0,6; dan variabel kebiasaan menghemat adalah 0,645 > 0,6. Dengan demikian, data ini dapat dipercaya dan dapat digunakan dalam penelitian.

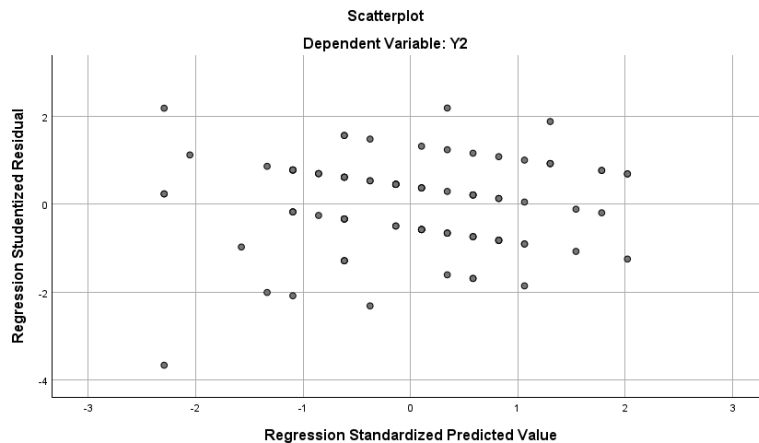


## Uji Heterokedastisitas



**Gambar 1 Grafik *Plot Sebar***

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y dan menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dikatakan tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi ini.



**Gambar 2 Grafik Plot Sebar**

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik saat ini tersebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y. Mereka tersebar secara acak dan tidak membentuk pola khusus. Jadi, tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 8**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Koefisien Tak Ternormalisasi		Koefisien Ternormalisasi	Nilai T	Signifikansi
		Nilai Koefisien B	Galat Baku	Koefisien Beta		
1	(Constant)	2,897	1,003	,603	2,888	,005
	Gaya Hidup	,495	,066		7,476	,000

a Variabel Dependen: Pola Konsumsi (Y1)

Berdasarkan data pada Tabel 8, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y1 = 2,897 + 0,495X$$

Interpretasi dari persamaan ini adalah:

1. Konstanta sebesar 2,897 menunjukkan bahwa jika nilai variabel Gaya Hidup adalah 0, maka nilai Pola Konsumsi adalah 2,897.
2. Koefisien regresi Gaya Hidup sebesar 0,495 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan skor Gaya Hidup akan meningkatkan Pola Konsumsi sebesar 0,495 satuan.

**Tabel 9**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Koefisien Tak Terdistandarisasi		Koefisien Terdistandarisasi (Beta)	T	Signifikansi
		B	Std. Error			
1	(Constant)	16,332	,387	,319	42,243	,000
	Gaya Hidup	,085	,026		3,329	,001

a Variabel Dependen: Kebiasaan Menabung (Y2)

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh persamaan regresi linier berganda lainnya sebagai berikut:

$$Y_2 = 16,332 + 0,085X$$

Interpretasinya adalah:

3. Nilai konstanta 16,332 menunjukkan bahwa apabila Gaya Hidup bernilai 0, maka Kebiasaan Menabung bernilai 16,332.
4. Koefisien regresi Gaya Hidup sebesar 0,085 menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan skor Gaya Hidup akan meningkatkan Kebiasaan Menabung sebesar 0,085 satuan.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

**Tabel 10 Hasil**  
**Uji Simultan**

Model		Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan (Df)	Kuadrat Rata-rata	Nilai F	Signifikansi
1	Regression	422,645	1	422,645	55,885	,000 <sup>b</sup>
	Residual	741,145	98	7,563		
	Total	1163,790	99			

a Predictors: (Constant), Gaya Hidup (X)

b Dependent Variable: Pola Konsumsi (Y1)

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 55,885 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pola Konsumsi.

**Tabel 11 Hasil Uji Simultan**

Model		Jumlah Kuadrat	Derajat kebebasan	Rata rata kuadrat	F	Signifikansi
1	Regression	12,447	1	12,447	11,083	,001 <sup>b</sup>
	Residual	110,063	98	1,123		
	Total	122,510	99			

a Predictors: (Constant), Gaya Hidup (X)

b Dependent Variable: Kebiasaan Menabung (Y2)

Hasil uji F berikutnya menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak dengan nilai F sebesar 11,083 serta nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Kebiasaan Menabung.

## 2. Uji Determinasi(R<sup>2</sup>)

**Tabel 12 Uji Determinasi Ringkasan Model**

Model	Koefisien Korelasi R	Koefisien Determinasi (R Kuadrat)	R Kuadrat Terkoreksi	Kesalahan Baku Taksiran
1	,603(a)	,363	,357	2,75004

Hasil pengujian koefisien determinasi menghasilkan nilai R Kuadrat Terkoreksi sebesar 0,357 atau 35,7%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Gaya Hidup mampu menjelaskan Pola Konsumsi sebesar 35,7%, sementara sisanya yaitu 64,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

**Tabel 13 Uji Determinasi Ringkasan Model**

Model	Koefisien Korelasi R	Koefisien Determinasi (R Kuadrat)	R Kuadrat Terkoreksi	Kesalahan Baru Taksiran
1	,319(a)	,102	,092	1,05976

Pada pengujian berikutnya, nilai R Kuadrat Terkoreksi sebesar 0,092 atau 9,2%, menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup dapat menjelaskan pengaruh terhadap Kebiasaan Menabung sebesar 9,2%, sedangkan 90,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini.



### 3. Uji t(parsial)

**Tabel 14 Hasil Uji t(parsial)**

Model		Koefisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Terstandarisasi	t	Signifikansi
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,897	1,003		2,888	,005
	Gaya Hidup	,495	,066	,603	7,476	,000

**Tabel 15 Hasil Uji t(parsial)**

Model		Koefisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Terstandarisasi	t	Signifikansi
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,332	,387		42,243	,000
	Gaya Hidup	,085	,026	,319	3,329	,001

#### a. Pengaruh Gaya Hidup (X) Terhadap Pola Konsumsi (Y1)

Tabel 14, pengaruh Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi, nilai t-hitung yang diperoleh adalah 7,746 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap Pola Konsumsi.

#### b. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kebiasaan Menabung

Tabel 15, pengaruh Gaya Hidup terhadap Kebiasaan Menabung, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,329 dengan nilai signifikansi 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu, Gaya Hidup memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap Kebiasaan Menabung.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 100 Generasi Z di Universitas Islam di Sumatra Utara, kami menyimpulkan bahwa gaya hidup memiliki dampak signifikan pada pola konsumsi dan kebiasaan penghematan. Temuan ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan bagi siswa untuk menghemat gaya hidup konsumen dan pola konsumsi mereka. Secara statistik, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi dengan kontribusi sebesar 35,7%. Sebaliknya, dampak gaya hidup pada kebiasaan tabungan adalah negatif dan, meskipun penting, kontribusi hanya 9,2%. Ini menunjukkan bahwa siswa yang terkena dampak tren gaya hidup modern dan dipengaruhi oleh tekanan media sosial cenderung memberikan lebih banyak biaya konsumsi daripada yang mereka hemat. Oleh karena itu, kita dapat menarik kesimpulan bahwa gaya hidup memainkan peran penting dalam desain perilaku keuangan siswa Generasi Z.

## **Saran**

- Untuk mahasiswa:  
Mahasiswa Generasi Z diharapkan lebih pintar dan lebih cerdas untuk memerangi tren konsumsi. Penting untuk menyelaraskan kebutuhan dan harapan dan tidak hanya fokus pada konsumsi, tetapi juga untuk menyesuaikan penghematan untuk masa depan yang lebih stabil secara finansial.
- Untuk kampus dan lembaga pendidikan:  
Program pendidikan yang lebih intensif dan kontekstual harus diterapkan karena kemampuan keuangan siswa. Materi yang disediakan harus berlaku tidak hanya secara teori tetapi juga dalam manajemen anggaran, perencanaan keuangan pribadi, dan pengenalan produk keuangan digital.
- Untuk Orang Tua dan Lingkungan Sosial:  
Orang tua, keluarga, dan lingkungan sosial diharapkan memberikan contoh konkret dalam manajemen keuangan yang sangat baik. Mendorong kebiasaan menabung sejak dini dan mendukung pola hidup hemat akan sangat membantu mahasiswa dalam membangun karakter keuangan yang sehat.

## Daftar Pustaka

- Alie, R. M. M. , Rizqi, A., & Agustin, C. M. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Pola Hidup pada Tingkah Laku Belanja Mahasiswa. *Jurnal Ekuivalensi*, 1(1), 1-15.
- Annisa, N. M., Afifudin, & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh persepsi, motivasi, dan pengetahuan akuntansi syariah terhadap minat berkarier di lembaga keuangan syariah (Studi kasus mahasiswa jurusan akuntansi yang menempuh mata kuliah akuntansi syariah). *E-JRA: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(01), 1-12.
- Fungky, T. , Sari, T. P., & Sanjaya, V. F. (2021). Pengaruh Pola Hidup dan Pengetahuan Keuangan terhadap Kebiasaan Belanja Generasi Z di Tengah Pandemi. *IERJ Islamic Economics Review Journal*, 1(1), 1-15.
- Lahagu, Y. S., & Zein, A. S. (2023). Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi Generasi Z di Kota Padangsidempuan dengan pendapatan orang tua sebagai variabel moderating. *Profetik: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 661-672.
- Maryadiningsih, E. (2021). Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Di Surabaya Selama Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Etika Konsumsi Islam. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, 1(4), 386-396.
- Puspita, J. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pola Konsumsi Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus di Cluster Mata Air Bandar Lampung. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 34-42(2)
- Safirah, Y. , Muslihun, M. , & Wijaya, P. A. (2023). Dampak Digitalisasi, Literasi Keuangan Syariah, dan Pola Hidup terhadap Kebiasaan Menabung Nasabah Generasi Z di Mataram. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 1-15.
- Salsabila, T. D., Mubarak, M. Z. , Wulandari, R., & Sari, B. (2024). Dampak dari Pengetahuan Keuangan dan Pola Hidup terhadap Kebiasaan Belanja Generasi Z. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(3), 801-809.
- Siregar, M. A., & Pratiwi, P. D. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z dengan gaya hidup sebagai variabel intervening. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol. No. 3.